

PERILAKU ANAK SEKOLAH TENTANG KEBIASAAN MENCUCI TANGAN MENGUNAKAN SABUN

THE BEHAVIOR OF STUDENT ABOUT HAND WASHING HABIT WITH SOAP

Setyaningsih, Teresia Retna P, Indah Dwi Purwanti

Prodi D-III Keperawatan Kampus Tuban, Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku anak sekolah tentang kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun. Desain penelitian yang digunakan deskriptif, populasi 83 anak sekolah, besar sampel 69 anak sekolah, diambil secara *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan 55,1% anak sekolah berpengetahuan kurang, 59,4% bersikap kurang mendukung, 52,2% melakukan tindakan kurang dan anak sekolah cenderung berperilaku kurang dalam mencuci tangan menggunakan sabun. Meningkatnya penderita cacangan disebabkan karena perilaku yang kurang dalam mencuci tangan menggunakan sabun. Untuk menekan angka kejadian cacangan, diharapkan bagi tenaga kesehatan untuk mengikutsertakan anak sekolah dalam penyuluhan mencuci tangan menggunakan sabun.

Kata Kunci: Perilaku, kebiasaan, Cuci Tangan, Sabun, anak sekolah

ABSTRACT

This study aims to describe the behavior of school children about hand washing with soap. The study design used a descriptive, population 83 school children, a large sample of 69 school children, taken by simple random sampling. The results showed 55.1% of school children are less knowledgeable, 59.4% being less supportive, 52.2% less action and school children tend to behave less in hand washing with soap. The increase is caused by the behavior of people with worms lacking in hand washing with soap. To suppress the incidence of intestinal worms, are expected to include health workers in counseling school children wash their hands with soap.

Key words: behavior, student, habit, hand washing, soap

Alamat Korespondensi: Jl Dr. Wahidin Sudirohusodo No.2 Tuban

PENDAHULUAN

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan perilaku sehat yang telah terbukti secara ilmiah dapat mencegah penyebaran penyakit penyakit menular seperti diare, ISPA dan Flu Burung, bahkan disarankan untuk mencegah penularan virus H1N1. Banyak pihak telah memperkenalkan perilaku ini sebagai intervensi kesehatan yang mudah, sederhana dan dapat dilakukan oleh mayoritas masyarakat Indonesia (Depkes RI, 2009).

Dari segi biologis, perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (mahluk hidup) yang bersangkutan. Benyamin Bloom (1908) seorang ahli psikologi pendidikan membagi perilaku kedalam pengetahuan, sikap, dan praktik (Notoadmojo, 2003).

Faktor yang mempengaruhi perilaku manusia ada 3 faktor utama, yaitu: faktor predisposisi (*predisposing factor*) yang mencakup pengetahuan dan sikap, tradisi dan kepercayaan,

sistem nilai yang dianut, tingkat pendidikan, tingkat social ekonomi, dan sebagainya. Faktor penguat (*Enabling factors*) yang mencakup lingkungan dan fasilitas kesehatan. Faktor penguat (*Reinforcing factor*) yang mencakup sikap dan perilaku petugas kesehatan (Notoadmojo, 2003). Masyarakat dapat terhindar dari penyakit apabila perilaku dan keadaan lingkungan sosialnya telah menjadi sehat (Notoadmojo, 2003).

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan perilaku sehat yang telah terbukti secara ilmiah dapat mencegah penyebaran penyakit-penyakit menular. Mencuci tangan adalah proses menggosok kedua permukaan tangan dengan kuat secara bersamaan menggunakan zat pembersih yang sesuai dan dibilas dengan air mengalir dengan tujuan menghilangkan mikroorganisme sebanyak mungkin (Johnson, 2005).

Secara umum tujuan penelitian adalah diketahuinya perilaku anak sekolah tentang kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun di desa Sumurgung Palang Tuban. Secara khusus

tujuannya adalah: 1)mengidentifikasi pengetahuan anak sekolah tentang kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun; 2)mengidentifikasi sikap anak sekolah tentang kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun; 3)mengidentifikasi tindakan anak sekolah tentang kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun; dan 4)mendeskrripsikan perilaku anak sekolah tentang kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun berdasarkan pengetahuan, sikap dan tindakan di desa Sumurgung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah *deskriptif* yang bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku anak sekolah tentang kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun berdasarkan pengetahuan, sikap dan tindakan di desa Sumurgung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. Populasi penelitian adalah seluruh anak sekolah umur 10-12 tahun di SDN Sumurgung Palang Tuban sebanyak 83 anak. Besar sampel adalah 69 anak yang diambil secara *simple random sampling*. Variabel penelitian adalah perilaku mencuci tangan menggunakan sabun yang meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan. Alat pengumpul data menggunakan kuesioner. Analisis data secara deskriptif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Anak Sekolah Tentang Kebiasaan Mencuci Tangan Menggunakan Sabun

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan anak sekolah tentang kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun di Desa Sumurgung Palang Tuban adalah kurang (55,1%). Waktu minimal untuk mencuci tangan menggunakan sabun merupakan kesalahan terbanyak dimana jawaban terbanyak dari anak sekolah adalah 10 detik. Prosedur CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) yang benar dikutip dari Depkes RI (2009) adalah dilakukan minimal 20 detik.

Tabel 1 Pengetahuan Anak Sekolah Tentang Kebiasaan Mencuci Tangan Menggunakan Sabun di Desa Sumurgung Palang Tuban Tahun 2012

Pengetahuan Anak	f	%
Kurang	38	55,1
Baik	9	13
Baik sekali	22	31,9
Jumlah	69	100

Jika dibandingkan dengan teori di atas, jawaban yang diberikan oleh anak sekolah di Desa

Sumurgung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan. Menurut Kepala sub unit P2PL dinas kesehatan Tuban dan kepala dusun setempat, mengatakan di desa tersebut belum pernah diadakan penyuluhan tentang mencuci tangan menggunakan sabun. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya informasi tentang kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun adalah penyebab kurangnya pengetahuan anak sekolah. Solusi untuk meningkatkan pengetahuan anak sekolah terhadap kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun adalah dengan jalan menambah wawasannya yaitu penyuluhan.

Sikap Anak Sekolah Tentang Kebiasaan Mencuci Tangan Menggunakan Sabun

Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa sikap anak sekolah tentang kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun di Desa Sumurgung Palang Tuban adalah bersikap kurang mendukung (59,4%). Untuk terwujudnya suatu sikap menjadi perbuatan nyata (praktik) perlu adanya faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan. Dalam suatu perwujudan sikap menjadi suatu perbuatan atau praktik dapat dilihat dari tingkatannya yang terdiri dari: 1)persepsi, 2)Respon terpinpin, 3)Mekanisme adalah apabila seseorang telah melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan, 4)Adaptasi (Notoatmodjo, 2003).

Tabel 2 Sikap Anak Sekolah Tentang Kebiasaan Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Di Desa Sumurgung Palang Tuban Tahun 2012

Sikap Anak Sekolah	f	%
Tidak Mendukung	41	59,4
Mendukung	28	40,6
Jumlah	69	100

Kurangnya sikap anak sekolah bisa disebabkan karena anak sekolah tidak terbiasa dalam mencuci tangan menggunakan sabun di kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini peran orang tua sangat dibutuhkan, dimana orang tua berperan untuk membimbing anak saat di rumah. Sehingga untuk meningkatkan sikap anak sekolah dari yang kurang mendukung menjadi sikap yang mendukung diperlukan peran orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak saat di rumah agar anak sekolah terbiasa untuk mencuci tangan menggunakan sabun.

Tindakan Anak Sekolah Tentang Kebiasaan Mencuci Tangan Menggunakan Sabun

Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa tindakan anak sekolah tentang kebiasaan

mencuci tangan menggunakan sabun di Desa Sumurgung Palang Tuban adalah mempunyai tindakan yang kurang (52,2%). Anak sekolah melakukan tindakan yang salah karena prosedur menggosok bagian telapak tangan, punggung, sela-sela jari, dan mengeringkan tangan dengan kain bersih atau dikibas-kibaskan di udara yang seharusnya dilaksanakan, pada kenyataannya banyak yang tidak dilaksanakan.

Tabel 3 Tindakan Anak Sekolah Tentang Kebiasaan Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Di Desa Sumurgung Palang Tuban Tahun 2012

Tindakan Anak Sekolah	f	%
Kurang	36	52,2
Cukup	20	29,0
Baik	13	18,8
Jumlah	69	100

Hal ini menunjukkan bahwa jawaban dari anak sekolah tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan dan bisa dikatakan tindakan anak sekolah dalam mencuci tangan menggunakan sabun yang masih tergolong kurang.

Untuk terwujudnya suatu sikap menjadi perbuatan nyata (praktik) perlu adanya faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan (Notoatmodjo, 2003). Penyebab dari kurangnya

tindakan anak sekolah bisa disebabkan karena kurangnya sarana prasarana untuk mencuci tangan menggunakan sabun mengingat di SDN Sumurgung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban ini terdapat 6 buah wastafel di tiap-tiap kelas namun lebih dari separuh rusak dan belum diperbaiki, selain itu juga tidak terdapat sabun untuk mencuci tangan.

Untuk meningkatkan tindakan dari anak sekolah perlu adanya faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan sehingga perlu adanya sarana prasarana yang mendukung beserta dukungan dari guru, dan orang tua dari anak sekolah. Hal tersebut diharapkan dapat menghasilkan tindakan yang baik dari anak sekolah tentang kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun.

Perilaku Anak Sekolah Tentang Kebiasaan Mencuci Tangan Menggunakan Sabun

Tindakan yang kurang pada anak sekolah lebih dari separoh bersikap kurang mendukung (58,5%) sesuai dengan tabel 5. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap yang kurang mendukung akan menyebabkan tindakan yang kurang pula.

Tabel 5 Tabulasi Silang antara Sikap dengan Tindakan Anak Sekolah Tentang Kebiasaan Mencuci Tangan Menggunakan Sabun di Desa Sumurgung Palang Tuban Tahun 2012

Sikap	Tindakan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Mendukung	8	28,6	8	28,6	12	42,8	28	100
Kurang Mendukung	5	12,2	12	29,3	24	58,5	41	100

Tabel 6 Tabulasi Silang antara Pengetahuan dengan Tindakan Anak Sekolah Tentang Kebiasaan Mencuci Tangan Menggunakan Sabun di Desa Sumurgung Palang Tuban Tahun 2012

Pengetahuan	Tindakan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Baik Sekali	5	22,7	12	54,6	5	22,7	22	100
Baik	-	-	4	44,4	5	55,6	9	100
Kurang	8	21,1	4	10,5	26	68,4	38	100

Anak sekolah Yang mempunyai pengetahuan baik sekali tentang Kebiasaan Mencuci Tangan menggunakan Sabun di Desa Sumurgung Palang Tuban sebagian mempunyai tindakan yang cukup (54,6%). Anak sekolah Yang mempunyai pengetahuan baik tentang Kebiasaan Mencuci Tangan menggunakan Sabun di Desa Sumurgung Palang Tuban sebagian mempunyai tindakan yang kurang (55,6%). Anak sekolah Yang mempunyai pengetahuan Kurang tentang Kebiasaan Mencuci Tangan menggunakan Sabun di Desa Sumurgung Palang Tuban sebagian besar mempunyai tindakan yang kurang juga (68,4%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan yang kurang dipengaruhi oleh pengetahuan yang kurang. Maka semakin kurang pengetahuan anak, tindakan dari anak tersebut akan semakin kurang pula. Hasil tabulasi silang dapat disimpulkan bahwa semakin kurang pengetahuan anak, maka sikap dari anak tersebut akan semakin kurang mendukung, sikap yang kurang mendukung akan menyebabkan tindakan yang kurang dan semakin kurang pengetahuan anak, tindakan dari anak tersebut akan semakin kurang pula.

Ditinjau dari teori Benyamin Bloom (1908) yang dikutip oleh Notoatmojo (2003) menyatakan bahwa perilaku didasari pada pengetahuan, sikap dan tindakan. Kurangnya perilaku anak sekolah dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan anak sekolah tentang kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun, dimana pengetahuan mendasari sikap, dan tindakan dari anak sekolah. Solusi untuk meningkatkan perilaku anak sekolah tentang kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun adalah dengan meningkatkan pengetahuan dari anak sekolah yang berupa penyuluhan dimana pengetahuan mempengaruhi sikap, dan tindakan dari anak sekolah tersebut. Sehingga jika pengetahuan menjadi baik, maka dapat membentuk sikap yang mendukung dan praktik yang baik. Jika pengetahuan, sikap, dan tindakan yang baik, maka perilaku anak sekolah tersebut akan menjadi baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian disimpulkan bahwa lebih dari separuh (55,1%) anak sekolah memiliki pengetahuan yang kurang, lebih dari separuh (59,4%) dari anak sekolah memiliki sikap yang kurang mendukung, lebih dari separuh (52,2%) dari anak sekolah memiliki tindakan dalam kategori kurang tentang kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun, dan dari hasil tabulasi silang dapat disimpulkan bahwa semakin kurang pengetahuan anak, maka sikap dari anak tersebut akan semakin kurang mendukung, sikap yang kurang mendukung akan menyebabkan tindakan yang kurang pula dan semakin kurang pengetahuan anak, tindakan dari anak tersebut akan semakin kurang pula.

Diperlukan penyuluhan, peran orang tua, dan perbaikan untuk sarana prasarana di SDN Sumurgung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban dalam hal mencuci tangan menggunakan sabun. Hal tersebut diharapkan dapat menghasilkan pengetahuan, sikap, dan tindakan yang baik dari anak sekolah sehingga dapat menciptakan perilaku yang baik pula.

DAFTAR ACUAN

- Depkes RI. (2009). *Panduan Penyelenggaraan Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia Kedua*. Jurnal HCPTS
- Johnson, Ruth. (2005). *Buku Ajar Praktik Kebidanan*. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, Soekidjo (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta